

**HUBUNGAN ANTARA INFORMASI KARIR YANG DIPEROLEH  
DENGAN PERENCANAAN KARIR SISWA  
KELAS XI SMK N 2 BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

**Dosen Pembimbing:**

- 1. Drs. Taufik, M.Pd., Kons**
- 2. Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons**



**Oleh:**

**MEGA MUSTIKA  
NIM. 83233/ 2007**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul Skripsi : Hubungan Antara Informasi Karir Yang Diperoleh Dengan  
Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Bukittinggi**

**Nama : Mega Mustika**  
**NIM/ BP : 83233/2007**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Agustus 2011**

<b>Tim Penguji</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	Drs. Taufik, M.Pd., Kons	1. _____
2. Sekretaris	Drs. Yusri, M.Pd., Kons	2. _____
3. Anggota	Dr. H. Mudjiran, M.S., Kons	3. _____
4. Anggota	Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons	4. _____
5. Anggota	Dra. Hj. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons	5. _____

## ABSTRAK

Judul : Hubungan Antara Informasi Karir yang Diperoleh dengan  
Perencanaan Karir Siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi  
Nama : Mega Mustika  
Pembimbing : 1. Drs. Taufik, M. Pd., Kons  
2. Drs. Yusri, M. Pd., Kons

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, berkompotensi, mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam keahlian yang diminatinya. Namun kenyataannya masih ada siswa yang belum bisa menentukan arah karirnya dan kebingungan dengan jurusan yang ditempati saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat informasi karir apa saja yang telah diperoleh siswa, bagaimana perencanaan karir siswa serta bagaimana hubungan antara informasi karir yang diperoleh dengan perencanaan karir siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional yaitu mendeskripsikan informasi karir yang diperoleh dan perencanaan karir siswa serta melihat hubungan antara informasi karir yang diperoleh dengan perencanaan karir siswa. Populasi penelitian yaitu siswa yang terdaftar di kelas XI SMK Negeri 2 Bukittinggi pada tahun 2010/2011 yang berjumlah 410 orang. Sampel ditarik dengan teknik *Proportional Random Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 80 orang siswa. Alat pengumpulan data menggunakan angket tentang informasi karir yang diperoleh dan perencanaan karir siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik sederhana untuk mencari persentase. Untuk melihat hubungan antara kedua variabel digunakan teknik *Pearson Product Moment Correlattion* melalui program Statistik SPSS *for windows release 15*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) siswa sudah memperoleh informasi karir yaitu informasi tentang jennis-jenis pekerjaan sesuai dengan jurusan, tuntutan dan syarat memasuki karir, perkembangan dunia kerja, prospek karir dan langkah-langkah untuk mencapai karir, 2) Siswa sudah mampu merencanakan karirnya dengan baik, 3) terdapat hubungan yang signifikan antara informasi karir yang diperoleh dengan perencanaan karir siswa dengan  $r$  hitung 0,649 pada taraf signifikansi 0,005 atau tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan temuan penelitian penulis menyarankan kepada pihak sekolah, khususnya guru pembimbing agar dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan guru praktek untuk dapat memberikan informasi karir yang cukup kepada siswa sehingga dapat dijadikan salah satu pertimbangan siswa dalam merencanakan karirnya di masa depan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan antara Informasi Karir yang Diperoleh dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Bukittinggi”**.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan kerjasama berbagai pihak yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negara Padang.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons, selaku Pembimbing I sekaligus penasehat akademik yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons, selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mudjiran, M.S., Kons, Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, dan Ibu Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons, selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis mulai dari seminar

proposal penelitian, *judgement* angket penelitian sampai penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak/ Ibu staf dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu penulis dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
7. Keluarga penulis yang selalu memberikan doa dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bantuan, saran dan masukan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, maka penulis mengharapkan masukan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna bagi berbagai pihak.

Padang, Agustus 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Pertanyaan Penelitian .....	7
E. Hipotesis .....	7
F. Tujuan .....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Defenisi Operasional .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Pentingnya Bimbingan Karir di SMK .....	10
B. Layanan Informasi Karir di SMK .....	11
C. Perencanaan Karir .....	19
D. Karakteristik SMK .....	27
E. Kerangka Konseptual .....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Populasi dan Sampel .....	32
C. Jenis dan Sumber Data .....	34

D. Instrumen Penelitian .....	34
E. Teknik Analisa Data .....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	38
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
KEPUSTAKAAN .....	58

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Populasi dan Sampel .....	34
Tabel 2 Skor Masing-Masing Pilihan Jawaban.....	35
Tabel 3 Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian.....	36
Tabel 4 Informasi Tentang Jenis Karir yang Sesuai Dengan Jurusan yang Ditempati .....	39
Tabel 5 Informasi Tentang Tuntutan Dan Syarat Memasuki Karir .....	40
Tabel 6 Informasi Tentang Perkembangan Dunia Kerja.....	41
Tabel 7 Informasi Langkah-Langkah yang Ditempuh Untuk Mencapai Karir .....	42
Tabel 8 Perencanaan Karir Siswa Dalam Aspek Pemahaman Diri.....	44
Tabel 9 Perencanaan Karir Siswa Dalam Aspek Mengidentifikasi Pilihan Karir .....	45
Tabel 10 Perencanaan Karir Siswa Dalam Aspek Membuat Keputusan Pilihan Karir .....	46
Tabel 11 Perencanaan Karir Dalam Aspek Mengembangkan Tujuan .....	48
Tabel 12 Hubungan Informasi Karir yang Diperoleh dengan Perencanaan Karir Siswa .....	49

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual Hubungan Informasi Karir yang Diperoleh dengan Perencanaan Karir Siswa .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	60
Angket Penelitian .....	61
Sebaran Data Informasi Karir yang Diperoleh Siswa.....	68
Sebaran Data Perencanaan Karir Siswa .....	72
Analisis SPSS .....	75
Frekuensi jawaban angket.....	76
Surat Izin Penelitian Dari Jurusan Bimbingan Konseling.....	77
Surat Izin Penelitian Dari Kantor KESBANGPOL Kota Bukittinggi .....	78
Surat Bukti Melaksanakan Penelitian Di SMK Negeri 2 Bukittinggi .....	79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membantu individu meningkatkan taraf hidup sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional akan ditingkatkan menuju pengembangan kualitas dan kesepadanan kompetensi dasar dan kejuruan dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan di bidang pendidikan sekaligus mengantisipasi ketidakmampuan menjawab tantangan zaman. Sebagai salah satu wahana yang mempersiapkan tenaga terampil adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK juga membekali siswa agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam kompetensi keahlian yang diminatinya. Selain itu SMK juga membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri yaitu dapat langsung bekerja karena siswa memang sudah dipersiapkan dengan

berbagai keterampilan sehingga mereka dapat langsung bekerja setelah tamat dari SMK maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan SMK tersebut dapat ditempuh melalui tiga usaha atau kegiatan yaitu kegiatan pengajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran, bimbingan yang dilaksanakan oleh guru pembimbing dan latihan keterampilan yang dilaksanakan oleh guru praktek. Guru pembimbing harus bisa mempersiapkan siswa untuk menentukan pilihan karir setamat SMK. Persiapan yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing menurut Prayitno (1997: 67) adalah dengan cara memberikan pelayanan yang membuat siswa dapat mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan, teknologi dan kesenian. Selain itu, guru pembimbing juga harus memberikan informasi berkaitan dengan dunia kerja, baik informasi mengenai lapangan kerja maupun peluang usaha yang sesuai dengan jurusan siswa.

Menurut Prayitno (1997: 42) kegiatan bimbingan dan konseling (BK) secara menyeluruh meliputi beberapa bidang kegiatan, yaitu bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan karir, bidang bimbingan berkeluarga dan bidang bimbingan kehidupan beragama. Salah satu bidang bimbingan yang sangat dibutuhkan siswa Sekolah Menengah Kejuruan adalah bidang bimbingan karir.

Menurut Munandir (1996: 52) secara lebih khusus bimbingan karir di SMK bertujuan untuk membantu siswa merencanakan dan mengembangkan

karirnya di masa depan. Selanjutnya menurut Depdikbud (1996) agar para siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai, mereka perlu memperoleh bimbingan berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkannya, mencakup juga pemantapan orientasi dan informasi karir, orientasi dan informasi terhadap dunia kerja serta informasi tentang pendidikan tinggi.

Pemberian layanan informasi yang tepat, benar dan sesuai dengan kebutuhan siswa sangat penting diberikan oleh guru pembimbing, agar kesulitan-kesulitan yang mungkin timbul pada siswa seperti kesulitan dalam mencari struktur dan kelompok-kelompok jabatan/ pekerjaan utama, uraian tugas jabatan/ pekerjaan utama, kualifikasi tenaga yang diperlukan dapat dihindari jika siswa memiliki informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapinya. Untuk itulah, mereka seyogyanya dapat dibimbing, baik tentang bakat, minat, cita-cita, kekuatan, serta kelemahan yang ada dalam dirinya.

Seorang siswa dalam kehidupannya akan dihadapkan dengan sejumlah alternatif, baik yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar, maupun karirnya. Namun, ada kalanya siswa mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan alternatif mana yang seharusnya dipilih. Salah satunya adalah kesulitan dalam menentukan arah pilihan karir setelah menamatkan pendidikan. Oleh sebab itu, siswa membutuhkan layanan informasi karir yang cukup untuk perencanaan karirnya.

Prayitno dan Erman Amti (1994: 264) mengemukakan informasi jabatan/ pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal berikut: 1) Struktur dan kelompok-kelompok jabatan/ pekerjaan utama, 2) Uraian tugas masing-masing jabatan/pekerjaan, 3) Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan, 4) Cara-cara atau prosedur penerimaan, 5) Kondisi kerja, 6) Kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karir, 6) Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerjaan, seperti kesehatan, olahraga, dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian Martius (2009) terungkap bahwa 80,37% siswa membutuhkan informasi tentang karir yang meliputi informasi tentang jenis-jenis karir/pekerjaan, syarat memasuki pekerjaan dan perkembangan dunia kerja. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Fahim Ilmiya (2010) terhadap siswa SMK N 6 Surakarta diperoleh data bahwa lebih dari 40% siswa yang telah menamatkan pendidikan di sekolah tersebut belum siap memasuki dunia kerja sehingga mereka belum mendapatkan pekerjaan. Hal ini terjadi karena siswa belum mendapatkan informasi yang cukup mengenai karir dan jurusan yang mereka tempati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang siswa kelas XI SMK N 2 Bukittinggi yang penulis lakukan pada tanggal 26 Februari 2011 diperoleh keterangan bahwa siswa belum bisa menentukan pekerjaan apa yang akan ditekuninya setelah tamat dari SMK. Siswa menyatakan alasan mereka masuk SMK bukan karena ingin langsung bekerja setamat dari SMK ini, melainkan

karena mereka tidak diterima di Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga mereka belum memikirkan pekerjaan apa yang cocok bagi mereka sesuai dengan jurusannya saat ini. Selain itu, ada juga siswa yang merasa takut bersaing di dunia kerja, siswa belum tahu tentang prospek jurusan yang ditempatinya saat ini, siswa ragu apakah dapat diterima di dunia kerja hanya dengan bekal ijazah SMK saja. Oleh karena itu siswa memerlukan informasi tentang karir agar mereka mampu merencanakan karir dengan baik.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan siswa juga terungkap bahwa umumnya kelengkapan informasi karir yang diperoleh siswa berasal dari luar sekolah, seperti internet, brosur-brosur, majalah, koran dan berbagai sumber informasi lainnya. Walaupun siswa mendapatkan informasi dari luar sekolah, namun informasi tersebut masih kurang lengkap dan membingungkan siswa. Untuk itulah seharusnya guru pembimbing dapat berperan dalam membantu siswa dalam merencanakan karir, salah satunya dengan pemberian layanan informasi karir. Layanan informasi karir yang diberikan oleh guru seharusnya dapat menjadi acuan bagi siswa dalam menentukan rencana karirnya setelah tamat SMK.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian untuk melihat bagaimana hubungan informasi karir yang diperoleh dengan perencanaan karir siswa SMK N 2 Bukittinggi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Layanan informasi karir yang diberikan oleh guru pembimbing sangat berperan dalam membantu siswa menentukan arah pilihan karir setelah tamat

SMK. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum memperoleh informasi karir yang lengkap
2. Layanan informasi karir belum terlaksana dengan baik
3. Guru pembimbing belum memberikan informasi yang lengkap tentang karir
4. Siswa kesulitan mencari informasi tentang karir yang mereka dibutuhkan
5. Siswa kesulitan dalam merencanakan karirnya di masa depan

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

Layanan informasi karir merupakan salah satu jenis layanan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa agar siswa memperoleh pemahaman baru dari informasi yang disampaikan terkait dengan masalah karir. Perencanaan karir siswa akan membantu siswa dalam merencanakan dan menetapkan pilihan karirnya. Salah satu dasar siswa dalam menentukan rencana karirnya adalah informasi karir/ jabatan yang diperoleh siswa dari guru pembimbing. Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan penelitian pada:

1. Informasi karir yang diperoleh siswa di SMK N 2 Bukittinggi
2. Perencanaan karir siswa kelas XI SMK N 2 Bukittinggi
3. Hubungan Informasi karir yang diperoleh dengan perencanaan karir siswa kelas XI SMK N 2 Bukittinggi

Mengingat pentingnya informasi karir dalam perencanaan karir siswa, khususnya siswa SMK dan bimbingan dan konseling di sekolah sangat membantu siswa dalam merencanakan karirnya, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana “Hubungan informasi karir yang diperoleh dengan perencanaan karir siswa SMK N 2 Bukittingg?”

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah sebelumnya maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Informasi karir apa saja yang telah diperoleh oleh siswa?
2. Bagaimanakah perencanaan karir siswa SMKN 2 Bukittinggi?
3. Apakah terdapat hubungan antara informasi karir yang diperoleh dengan perencanaan karir siswa kelas XI SMK N 2 Bukittinggi?

#### **E. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Informasi karir yang telah diperoleh siswa
2. Perencanaan karir siswa
3. Hubungan informasi karir yang diperoleh dengan perencanaan karir siswa SMKN 2 Bukittinggi

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi konselor sekolah, sebagai bahan masukan agar dapat memberikan layanan informasi karir secara efektif, terutama bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena mereka akan memasuki dunia kerja setelah tamat sekolah.
2. Bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling agar dapat memahami jenis-jenis layanan dengan baik dan dapat menambah wawasan tentang informasi pekerjaan/ karir, sehingga nantinya dapat memberikan layanan informasi karir dengan baik jika mereka bertugas di SMK.
3. Bagi jurusan bimbingan dan konseling, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan wawasan dan keterampilan mahasiswa yang akan diturunkan ke lapangan tentang informasi karir/ jabatan serta bahan masukan dalam menyusun program BK di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

## **G. Defenisi Operasional**

1. Informasi Karir yang Diperoleh Siswa

Menurut Prayitno (2004: 2) informasi karir adalah sejumlah informasi yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan siswa terhadap karir/ jabatan yang akan ditekuninya setelah tamat dari SMK. Informasi karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi yang telah diperoleh siswa mengenai karir/jabatan yang berguna bagi perencanaan karirnya

yaitu informasi tentang jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang ditempati, tuntutan dan syarat memasuki karir tertentu, perkembangan dunia kerja, dan langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai karir.

## 2. Perencanaan Karir

Menurut Munandir (1996: 98) perencanaan karir merupakan gambaran aktifitas seseorang berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan untuk memasuki suatu kehidupan di masyarakat tertentu yang selalu berubah perkembangannya. Perencanaan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menetapkan dan merencanakan karirnya sesuai dengan kemampuan diri, bakat, minat dan cita-citanya yang meliputi beberapa aspek yaitu: pemahaman diri, mengidentifikasi pilihan karir, membuat keputusan pilihan karir, dan mengembangkan tujuan karirnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pentingnya Bimbingan Karir di SMK**

Menurut pendapat D. Joedonagoro dalam Rustam A. Gani (1987: 22), bimbingan karir dapat memberikan dorongan-dorongan yang positif, mampu menciptakan sikap kemandirian dalam memilih karir dan merupakan usaha yang sangat berarti dalam membentuk kualitas tenaga kerja masa depan.

Layanan informasi karir merupakan salah satu bagian dari kegiatan bimbingan karir yang dilakukan guru pembimbing di SMK. Dalam SK Mendikbud No. 0490 U/92 Bab XI pasal 25 pentingnya bimbingan karir di SMK adalah untuk:

1. Pelayanan kepada siswa SMK sehingga siswa mendapatkan pendidikan kejuruan yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat siswa.

Bimbingan karir akan memberikan jasa pelayanan dalam membantu siswa mengenali bakat, minat, cita-cita, kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh siswa agar dapat diselaraskan dengan bidang kejuruan yang ada. Hal ini menjadi penting karena apabila siswa menekuni bidang kejuruannya dengan penuh minat dan motivasi.

2. Pelayanan kepada siswa dalam proses pengenalan diri, pengenalan lingkungan dunia kerja dan memberi wawasan arah karir kejuruan.

Pelayanan ini memberikan arahan kepada siswa dalam mengenal siapa dirinya, bagaimana keadaan lingkungan dunia kerja yang

sesungguhnya, dan akan memberikan pengetahuan dalam mengarahkan karir yang akan dipilihnya nanti.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berfungsi untuk membantu siswa mengenali dirinya (baik berupa bakat, minat, cita-cita, kekurangan dan kelemahan yang dimiliki) serta pengenalan lingkungan kerja dan memberi wawasan tentang arah pilihan karir siswa.

## **B. Layanan Informasi Karir di SMK**

### **1. Layanan Informasi**

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi (*high technology*).

Menurut Prayitno (1997: 74) layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Selanjutnya Ahmad Sudrajat dalam Endang Sriani (2009: 15) menyatakan layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah guna membantu siswa agar dapat terhindar dari berbagai kendala yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, berhubungan dengan diri pribadi, sosial dan belajar. Melalui layanan informasi diharapkan para siswa dapat memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri.

Menurut Prayitno (1997: 74-75) materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi ada berbagai macam, yaitu meliputi: a) Informasi pengembangan pribadi, b) Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar, c) Informasi pendidikan tinggi, d) Informasi jabatan, dan e) Informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagamaan, sosial budaya, dan lingkungan.

## 2. Hakekat Karir

Seringkali kita menyebut kata-kata karir dalam kehidupan sehari-hari dan tidak jarang kata karir itu digunakan. Pengertian karir yang dikemukakan oleh Super (dalam M. Thayeb Manrihu, 1992: 31) yakni:

Jalannya peristiwa-peristiwa kehidupan, serangkaian okupasi-okupasi dari peranan kehidupan lainnya yang keseluruhan menyatakan tanggung jawab seseorang terhadap pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya, serangkaian posisi yang diberi upah atau tidak yang diduduki seseorang sejak remaja sampai pensiun yang mana okupasinya hanya satu, mencakup peranan-peranan yang berkaitan dengan pekerjaan seperti sebagai pelajar, karyawan dari pensiunan dan bersama-sama peranan

pelengkap seperti kesenangan yang berkaitan dengan keluarga dan masyarakat.

Selanjutnya Poerwadaminta (1998: 447) menyatakan “Karir adalah kemajuan dalam kehidupan, perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan, jabatan dan sebagainya”. Kemudian M. Thayeb Manrihu (1992: 36) menyimpulkan bahwa karir adalah realitas objektif dan subjektif dari posisi yang mempunyai hak, kewajiban dan pilihan masa depan yang memerlukan keterampilan, minat dan nilai serta merupakan suatu respon terhadap kebutuhan untuk bekerja atau menghasilkan barang dan jasa dan merupakan keyakinan bahwa terdapat konsistensi dalam hubungan seseorang dengan pekerjaan selama hidup.

Dewa Ketut Sukardi (1993: 21) menyatakan bahwa karir merupakan jalan yang ditempuh seseorang selama ia bergerak maju menelusuri kehidupan. Karir seseorang mencakup bermacam-macam pekerjaan dan sejumlah jabatan yang berbeda.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karir adalah suatu posisi jabatan pekerjaan yang mempunyai hak dan kewajiban menghasilkan barang jasa dan menguntungkan secara ekonomi yang memerlukan keterampilan, minat dan nilai yang memungkinkan untuk terus berkembang dan mendatangkan kepuasan batiniah bagi seseorang dan juga gaya hidup yang dijalaninya.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karir merupakan informasi yang diberikan untuk

memenuhi kebutuhan siswa terhadap informasi jabatan/ karir yang akan ditekuninya.

### 3. Pelaksanaan layanan informasi karir di SMK

Pelayanan bimbingan dan konseling di SMK merupakan kelanjutan dan pematapan pelayanan konseling pada jenjang pendidikan sebelumnya. Dengan memperhatikan karakteristik tujuan pendidikan, kurikulum dan peserta didiknya, pelayanan bimbingan dan konseling di SMK meliputi bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, bidang pengembangan karir, bidang pengembangan kehidupan berkeluarga dan bidang pengembangan kehidupan beragama.

Menurut Prayitno (1997: 65) “Secara khusus SMK lebih menekankan aspek pengembangan keterampilan kejuruan bagi para siswanya”. Sesuai dengan ciri khas SMK yang menekankan pengembangan keterampilan kejuruan bagi siswanya, maka bidang pengembangan karir di SMK diwarnai oleh pelayanan bagi pengembangan keterampilan kejuruan dan aplikasinya dalam dunia kerja dalam masyarakat.

Prayitno (1997: 69) mengungkapkan rincian dari pokok-pokok bidang pengembangan karir: 1) orientasi terhadap usaha memperoleh penghasilan untuk kebutuhan hidup, 2) pengembangan dan pematapan informasi tentang kondisi tuntutan dunia kerja, jenis-jenis pekerjaan tertentu, serta latihan kerja sesuai dengan karir dan kejuruan yang

dipilihnya, 3) orientasi pendidikan dan pekerjaan berkenaan dengan pendidikan tambahan atau lebih tinggi sesuai dengan pendidikan tambahan atau lebih tinggi sesuai dengan pilihan karir dan kejuruan, 4) pelayanan kepada tamatan untuk mencari pekerjaan atau menyelenggarakan usaha mandiri.

Munandir (1996: 54) menyatakan bahwa untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan karir, maka beberapa program kegiatan yang perlu dilakukan sekolah adalah: (1) Inventarisasi pribadi, melalui kegiatan assesmen, (2) pemahaman dunia kerja, melalui layanan informasi karir, (3) orientasi dunia kerja, melalui orientasi ke lapangan, (4) konseling dan pengambilan keputusan karir, dan (4) penempatan, dan (6) tindak lanjut.

Dengan begitu diharapkan adanya pengembangan keterampilan kejuruan sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam dunia kerja di masyarakat. Menurut SK Mendikbud No. 025/1995 (dalam Prayitno, 1997: 203) bimbingan karir kejuruan merupakan bimbingan atau layanan yang diberikan oleh guru mata pelajaran atau guru pembimbing dalam membentuk sikap dan pengembangan keahlian profesi siswa agar mampu mengantisipasi potensi lapangan kerja. Hal itu karena guru mata pelajaran dan guru kejuruanlah yang menguasai materi kejuruan yang bersangkutan.

Dalam operasional penyelenggaraannya guru mata pelajaran dan guru kejuruan itu perlu bekerja sama dengan pihak-pihak lain yang terkait, terutama sekali dengan guru pembimbing harus diwujudkan dengan

sebaik-baiknya. Mereka perlu saling mendukung, saling menunjang dan saling melengkapi. Rencana satuan layanan (SATLAN) dapat disusun bersama untuk menjamin keserasian, kelengkapan dan keterpaduan seluruh program yang dimaksudkan bersama. Demikian pula dalam pelaksanaannya, mereka perlu bekerja sama, saling membantu dan saling mengisi.

Senada dengan itu Prayitno (1997: 219) menjelaskan bahwa “Pelayanan bimbingan dan konseling di SMK dapat lebih ditingkatkan dengan mengembangkan para pelaksananya, programnya, prasarana dan sarananya, kerja sama dan dukungan moril dari kepala sekolah dalam suasana kerjanya”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan layanan informasi karir adalah:

a. Materi

Materi informasi yang diberikan kepada siswa hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan siswa, sehingga benar-benar dapat dirasakan lebih bermanfaat dan memiliki makna (*meaningfull*). Pemilihan dan penentuan jenis materi informasi yang tidak didasarkan kepada kebutuhan dan masalah siswa akan cenderung tidak memiliki daya tarik, sehingga siswa akan cenderung tidak memiliki daya tarik, sehingga siswa akan menjadi kurang partisipatif dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan layanan. Materi informasi

yang lengkap dan akurat akan sangat membantu siswa untuk lebih tepat dalam mempertimbangkan dan memutuskan pilihannya.

Hal di atas senada dengan pendapat Prayitno (2004: 7) dimana “Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan”. Informasi yang disampaikan itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi.

Menurut Prayitno (1994: 115) layanan informasi karir meliputi materi tentang:

1. Tugas perkembangan masa remaja akhir berkenaan dengan kemampuan ekonomi, perkembangan dan keterampilan karir.
2. Tuntutan dan syarat-syarat memasuki suatu jabatan karier/ kejuruan, seperti standar kemampuan dan keterampilan, bakat, minat dan pengetahuan yang harus dimiliki (kualifikasi tenaga yang diperlukan)
3. Kondisi dan lingkungan kerja syarat fisik dan kualifikasi yang dibutuhkan, sistem kesehatan kerja, sistem penggajian, kenaikan pangkat, promosi jabatan serta prospek masa depan dari jabatan/ karier/ kejuruan/ yang diinginkan siswa.
4. Langkah-langkah yang perlu ditempuh guna menempatkan pilihan jabatan/ karier/ kejuruan, yaitu: a) Pemahaman yang mantap tentang kemampuan, bakat dan minat, b) Pemantapan pilihan karir/ kejuruan

sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat. Pemantapan kegiatan belajar sesuai dengan tuntutan karir/ kejuruan, memilih dan menetapkan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dan mengikuti pendidikan keterampilan yang menunjang pengembangan karir/ kejuruan.

5. Syarat-syarat dan prosedur mengikuti latihan/ praktik/ magang dilembaga kerja/ industri/ perusahaan/ unit/ produksi
  6. Perguruan tinggi beserta fakultas, jurusan dan program studi yang ada sesuai dengan pendidikan tambahan yang ingin dan dapat dimasuki berkaitan dengan pengembangan karir/ kejuruan siswa
  7. Kemungkinan timbulnya permasalahan dalam pilihan dan pengembangan karir/ kejuruan serta berbagai akibatnya
  8. Informasi tentang perkembangan dunia kerja, kesempatan kerja, kemungkinan, dan cara-cara memasukinya
  9. Pelaksanaan pelayanan bimbingan karir/ kejuruan bagi siswa
- b. Metode

Pemberian layanan informasi di sekolah dapat dilakukan dengan teknik/ cara tertentu. Teknik/ cara yang digunakan dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah yang bersangkutan. Menurut Prayitno (1997: 81), layanan informasi di sekolah dapat diselenggarakan melalui:

Ceramah, tanya jawab dan diskusi yang dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, mengadakan karyawan ke tempat-tempat atau obyek-obyek yang dimaksudkan, serta dapat diselenggarakan dengan mengundang berbagai nara sumber, baik

di sekolah sendiri, dari sekolah lain, dan lembaga-lembaga pemerintah, maupun dari berbagai kalangan masyarakat dapat diundang untuk memberikan informasi kepada siswa. Namun semuanya itu harus direncanakan dan dikoordinasikan oleh guru pembimbing.

#### c. Media

Dalam penyampaian informasi karir dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer, OHP, dan LCD). Papan informasi merupakan media yang cukup efektif apabila dapat dikelola dengan baik dan bahan sajiannya aktual.

#### d. Waktu

Waktu penyelenggaraan layanan informasi sangat tergantung pada format dan isi layanan. Format klasikal dan isi layanan yang terbatas untuk para siswa dapat diselenggarakan di kelas menurut pembelajaran sekolah. Dalam Prayitno (1997: 167) dinyatakan bahwa waktu pelaksanaan layanan informasi disesuaikan dengan waktu penyelenggaraan materi pengajaran/ praktik kejuruan yang bersangkutan dengan mengikuti kurikulum yang ada. Dari segi lain, layanan orientasi/ informasi kejuruan dapat diintegrasikan ke dalam program orientasi/ informasi umum di awal tahun ajaran.

### **C. Perencanaan Karir**

#### 1. Hakekat Perencanaan Karir

Munandir (1996: 98) menyatakan bahwa perencanaan karir merupakan gambaran aktifitas seseorang berdasarkan pada pemahaman

diri dan pemahaman lingkungan untuk memasuki suatu tata kehidupan di masyarakat tertentu yang selalu berubah perkembangannya. Melalui pendidikan formal diusahakan untuk membantu seseorang mengembangkan potensinya secara maksimal, yang merupakan suatu proses yang direncanakan melalui kurikulum yang tersedia.

Perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah- langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut.

W.S Winkel (1991: 668) menyatakan bahwa generasi muda yang sedang menjalani proses perkembangan dengan belajar di institusi pendidikan mempersiapkan diri untuk kelak berpartisipasi dalam usaha-usaha pembangunan sebagai tenaga kerja yang tidak bekerja asal kerja, tetapi memegang suatu jabatan yang bermakna bagi pembangunan dan mengembangkan potensi dirinya.

Melalui perencanaan karir, setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir alternatif, menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan praktis. Fokus utama dalam perencanaan karir haruslah sesuai antara tujuan pribadi dan kesempatan-kesempatan yang secara realistis tersedia.

Dengan menyusun suatu perencanaan yang matang, seseorang diharapkan akan terhindar dari kemungkinan-kemungkinan kegagalan pencapaian suatu tujuan yang telah direncanakan. Seperti yang dikemukakan oleh Isaacson 1992 dalam tesis Muslim B (2008: 8) bahwa perencanaan karir akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk lebih menyempurnakan rencana-rencana kehidupannya, menentukan kepuasan yang lebih besar dalam pekerjaannya dan dalam mencapai aktualisasi dirinya. Perencanaan karir siswa merupakan suatu proses jangka panjang dan kompleks.

Menurut Dillard dalam tesis Muslim B (2008: 8), tujuan umum dari perencanaan karir, yaitu: 1. Memperoleh pemahaman diri, 2. Kepuasan pribadi, 3. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan upah yang memadai, 4. Efektifitas penggunaan waktu, 5. Sebagai upaya mencapai kesuksesan pribadi dan karir yang dicita-citakan.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1993: 24) manfaat perencanaan karir bagi seseorang adalah, sebagai berikut:

- a. Membantu dalam mempersiapkan diri mengambil keputusan berdasarkan informasi karir yang telah diterima.
- b. Mengembangkan kepercayaan diri
- c. Dapat mengenal peluang-peluang yang akan dijumpai
- d. Dapat menentukan apa yang akan dipersiapkan dalam menekuni karir

Bertitik tolak dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan karir dalam penelitian ini adalah:

- 1) Upaya yang dilakukan individu untuk memahami diri dan lingkungannya
- 2) Penyesuaian diri dengan kondisi kerja serta membuat program kerja
- 3) Pendidikan dan latihan untuk kehidupan masa depan

Menurut Gibson dan Mitchell (dalam Sunardi, 2008: 18) karakteristik individu yang telah memiliki perencanaan karir yang matang adalah:

- 1) Memiliki kesadaran diri (*self-awareness*)

Sejak dini seseorang harus sadar dan menghargai keunikan dirinya sebagai manusia. Pemahaman tentang bakat, minat, nilai, sifat pribadi, sangat penting dalam perkembangan konsep yang berhubungan dirinya sendiri dan eksplorasi karir. Oleh karena itu, dalam perencanaan karir siswa harus mampu mengenali dirinya dengan baik.

- 2) Kesadaran pendidikan (*educational awareness*)

Kesadaran hubungan antara diri sendiri, kesempatan pendidikan, dan dunia kerja sangat penting dalam perencanaan karir. Seorang siswa diharapkan dapat memiliki kesadaran untuk mengembangkan potensi dirinya melalui pendidikan yang dijalani saat ini.

3) Memiliki kesadaran karir (*career awareness*)

Pada semua tingkatan pendidikan, konselor sekolah harus mampu membantu siswa untuk terus meluaskan ilmu pengetahuan atau wawasan dan kesadaran akan dunia kerja. Termasuk pengembangan pemahaman hubungan antara nilai, gaya hidup, dan karir.

4) Mampu mengeksplorasi karir (*career exploration*)

Agar eksplorasi karir dapat berjalan ke arah yang lebih sistematis, maka diperlukan perencanaan dan analisis karir sesuai dengan minatnya. Mengeksplorasi karir sangat berhubungan dengan kesadaran akan diri sendiri (memahami bakat, minat, dan kemampuan diri). Eksplorasi terhadap karir sangat penting agar siswa dapat menetapkan karir/pekerjaan apa yang cocok dan sesuai dengan dirinya.

5) Mampu merencanakan dan mengambil keputusan (*career planing and decision making*).

Perencanaan karir yang matang akan bermuara pada kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang tepat untuk karir yang akan dijalannya. Keputusan yang diambil hendaklah sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan diri sehingga dapat menimbulkan kepuasan dalam karir/pekerjaan yang akan ditekuni nantinya.

Sementara itu, Isaacson (1989: 21) mengungkapkan “*the individual progresses through five steps as follows: awareness, exploration, decision making, preparation an employment*”, individu yang sedang membuat perencanaan karir akan menempuh lima tahap berikut: kesadaran, eksplorasi, pengambilan keputusan, persiapan menuju suatu pekerjaan yang dipilih. Sejalan dengan pendapat di atas, Santamaria (1991: 7) menjelaskan bahwa :

*Career planning is deliberate process of: knowing and understanding ourselves better, becoming aware of opportunities, choices and the concequeces of our choices, identifying options, making decisions about options, developing goals and action plans that will keep us moving in the direction we want to go and programming work, education and related training and development experiences.*

Pendapat di atas menggambarkan bahwa perencanaan karir merupakan sebuah proses yang diawali dengan mengenal dan memahami diri sendiri, kemudian menyadari adanya peluang dan beragam pilihan dengan segala konsekuensinya, mengidentifikasi pilihan, membuat keputusan, mengembangkan tujuan sampai memprogram pekerjaan, pendidikan dan pelatihan yang akan dibutuhkan di dunia kerja.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah serangkaian tindakan yang dilakukan individu berkenaan dengan karir yang akan ditekuninya meliputi: pemahaman diri, eksplorasi, mengambil keputusan, mengembangkan tujuan, dan memprogramkan pendidikan dan pelatihan.

Perencanaan karir dalam penelitian ini adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk memperoleh karir yang diinginkannya yaitu: pemahaman diri (yang meliputi pemahaman terhadap bakat, minat, cita-cita, dan kemampuan diri), mengidentifikasi pilihan karir, membuat keputusan pilihan karir, serta mengembangkan tujuan karir.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir

Dalam perencanaan karir, ada beberapa faktor yang ikut berperan di dalamnya. Menurut Kartini Kartono (1985: 75) faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah:

### a. Faktor internal

#### 1) Intelegensi

Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan penting karena kemampuan intelegensi seseorang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam memasuki suatu pekerjaan, jabatan, dan karir.

#### 2) Bakat khusus

Bakat khusus merupakan kemampuan yang dibawa sejak individu lahir, maka individu tersebut perlu mengetahui bakat apa yang ada pada dirinya sebelum menentukan pilihan karir yang tepat dan siap memasuki dunia kerja.

#### 3) Minat

Dewa Ketut Sukardi (1989: 45) mengemukakan minat sebagai suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi,

perpaduan dan campuran perasaan, harapan, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu ke suatu pilihan tertentu. Individu harus memahami betul kemampuan dan minatnya terhadap karir yang akan ditekuninya.

#### 4) Keterampilan

Dewa Ketut Sukardi (1989: 45) mengemukakan bahwa identifikasi keterampilan yang khusus dan penting adalah untuk mendorong individu agar mempertimbangkan keterampilan yang dikembangkannya dari bermacam-macam pengalaman sebagai suatu faktor yang penting dalam eksplorasi karir. Dalam menjalani suatu bidang yang ditekuni, seseorang memerlukan keterampilan dan kecakapan dalam bidang tersebut.

#### 5) Cita-cita

Setiap individu memiliki cita-cita dalam hidupnya, semuanya itu dapat terwujud dengan adanya perencanaan dan persiapan karir yang diinginkan. Cita-cita merupakan harapan seseorang tentang masa depannya. Individu akan mempertimbangkan cita-citanya dalam merencanakan karir yang akan dijalannya nanti karena pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan cita-cita akan mempengaruhi tingkat kepuasan dan prestasi seseorang.

### b. Faktor eksternal

#### 1) Orang tua

Dukungan positif dari orang tua sangat membantu anaknya dalam memilih karir yang diinginkan serta menyiapkan anak untuk memasuki dunia kerja nantinya. Sebaliknya sebuah pemaksaan dan tidak adanya dukungan dari orang tua akan berakibat buruk bagi anak dalam memasuki dunia kerja.

2) Sosial ekonomi

Status sosial ekonomi keluarga berpengaruh pada kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja, mengingat persyaratan memasuki jabatan memerlukan tingkat pendidikan tertentu dan tingkat pendidikan ditentukan oleh tingkat sosial ekonomi keluarga.

3) Lingkungan kerja

Lingkungan kerja merupakan keadaan dimana seseorang bekerja yang meliputi perlengkapan dan fasilitas, suasana kerja (lingkungan non fisik) maupun lingkungan fisik yang dapat mempengaruhi pekerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

#### **D. Karakteristik SMK**

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah Sekolah Menengah Pertama. Menurut Prayitno (1997: 59) “Karakteristik SMK dapat dilihat sekurang-kurangnya dari tiga segi, yaitu tujuan pendidikan, kurikulum, dan peserta didiknya”.

Tujuan pendidikan SMK berlandaskan dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang : 1) Beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa, 2) Berbudi pekerti luhur, 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan, 4) Sehat jasmani dan rohani, 5) Berkepribadian mantap dan mandiri, 6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan SMK diantaranya adalah menyelenggarakan pendidikan, pengajaran dan bimbingan seperti sekolah lainnya untuk mencapai suatu tujuan dengan mempersiapkan siswanya agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia kerja sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi keahlian pilihannya.

Oleh karena itu, Prayitno (1997: 60) berpendapat bahwa SMK sebagai bagian dari pendidikan menengah dalam sistem pendidikan nasional bertujuan:

1. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
2. Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

3. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan pengembangan sikap profesional.

Sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut di atas, isi kurikulum di SMK merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut Prayitno (1997: 60) pendidikan di SMK secara khusus mengutamakan kurikulum yang diorganisasikan kedalam komponen yang bersifat:

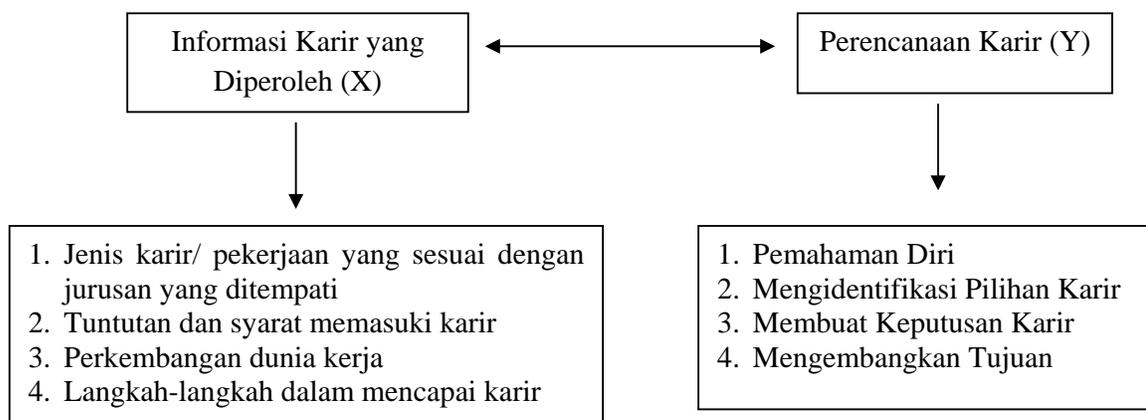
- a. Normatif, berperan dalam pembentukan watak manusia Indonesia. Komponen ini memuat bahan kajian dan pelajaran pendidikan pancasila, pendidikan agama, sejarah nasional dan sejarah umum, pendidikan jasmani dan kesehatan.
- b. Adaptif, berperan dalam penanaman dasar dan pengembangan kemampuan profesi. Komponen ini memuat bahan kajian dan pelajaran yang memberikan konsep berpikir analitis, logis dan kreatif yang mendukung kemampuan tamatan dalam mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- c. Produktif, berperan dalam pembekalan keterampilan produktif sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Komponenn ini memuat bahan kajian dan pelajaran yang membekali keterampilan dan sikap kerja profesional sesuai dengan kemampuan yang dituntut oleh dunia kerja.

Bahan kajian dan pelajaran yang mendukung penguasaan keterampilan produktif dan sikap kerja profesional diberikan melalui

pelatihan untuk mandiri dan mengisi peluang lapangan kerja. Sedangkan pendidikan kewiraswastaan diberikan melalui mata pelajaran yang sesuai disertai pelatihan praktik maupun kegiatan unit produksi.

Menurut Prayitno (1997: 65) “Secara khusus SMK lebih menekankan aspek pengembangan kejuruan bagi para siswanya”. Sesuai dengan ciri khas SMK yang menekankan pengembangan keterampilan kejuruan bagi siswanya, maka bidang pengembangan karir di SMK diwarnai oleh pelayanan bagi pengembangan keterampilan kejuruan dan aplikasinya dalam dunia kerja.

#### E. Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Hubungan Informasi Karir yang Diperoleh dengan Perencanaan Karir Siswa**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu informasi karir yang diperoleh (variabel bebas) dan perencanaan karir (variabel terikat). Salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah informasi karir yang telah diterima oleh siswa. Menurut Dewa Ketut Sukardi (1993: 24) manfaat perencanaan karir bagi

seseorang adalah membantu mempersiapkan diri mengambil keputusan berdasarkan informasi karir yang diterimanya.

Siswa yang memperoleh informasi yang cukup tentang karir akan mampu merumuskan rencana karirnya setelah tamat SMK. Sebaliknya siswa yang kurang mendapatkan informasi mengenai karir akan kebingungan dan sulit menentukan arah pilihan karir nantinya karena mereka belum mengetahui peluang dan prospek jurusan yang ditempatinya saat ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Informasi karir yang diperoleh siswa meliputi informasi tentang: jenis-jenis pekerjaan sesuai dengan jurusan yang ditempati, tuntutan dan syarat-syarat memasuki karir, perkembangan dunia kerja, dan langkah-langkah untuk mencapai karir.
2. Siswa telah merencanakan karirnya dengan baik yang terlihat pada beberapa aspek yaitu pemahaman diri, mengidentifikasi pilihan karir, membuat keputusan karir, dan mengembangkan tujuan karirnya.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara informasi karir yang diperoleh dengan perencanaan karir siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan jika siswa telah mendapatkan informasi tentang karir maka siswa dapat mengelola informasi tersebut untuk merencanakan karirnya di masa depan.

#### **B. Saran**

1. Bagi guru pembimbing agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang karir, prospek karir dan perkembangan dunia kerja sehingga pengetahuan tersebut dapat diberikan kepada siswa sebagai panduan dalam perencanaan karir siswa.

2. Wali kelas dan guru mata pelajaran agar dapat bekerja sama dengan guru pembimbing dalam membantu siswa dalam merencanakan karirnya.
3. Peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel lain yang berkontribusi terhadap perencanaan karir siswa.

## KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 1987. *Statistika Pendidikan*. Padang: Angkasa Raya.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Metode Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan dan Konseling (studi & karir)*. Yogyakarta: Andi
- Desi Paramitha. 2010. Informasi yang dibutuhkan siswa dalam Mempersiapkan Diri Untuk Praktek Kerja Industri dan Perolehannya di Sekolah. *Skripsi*. Padang: BK FIP UNP.
- Dewa Ketut Sukardi. 1989. *Pendekatan Konseling Karir Di Dalam Bimbingan Karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Panduan Perencanaan Karir*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Endang Sriani. 2009. Pelaksanaan Layanan Informasi Oleh Konselor Sekolah (Studi Deskriptif terhadap SMA Negeri Kota Bukittinggi). *Skripsi*. Padang: BK FIP UNP.
- Fahim Ilmiya. 2010. Studi Tentang Peranan On The Job Training Dalam Mempersiapkan Siswa Untuk Memasuki Dunia Kerja Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Penjualan SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Husaini Usman dan R. Purnomo Setiadi. 2003. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isacson, L. E. 1986. *Career Information in Counseling and Career Development*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Jorlin Pakpahan. 1995. *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Kejuruan*. Jakarta: Dikti.
- Martius. 2009. Analisis Informasi Pendidikan dan Karir yang Dibutuhkan siswa kelas XII dan Implementasi dalam Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Siak Hulu, Kabupaten Kampar. *Tesis*. Padang: Pasca Sarjana UNP
- M. Thayeb Manrihu. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud Dikjen Dikti P2TA.
- Muslim B. 2008. Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Payakumbuh. *Tesis*. Padang: Pasca Sarjana.